

Persekutuan Doa GKJ Rewulu
Mingu Adven II
Berbagi Membuatmu Bahagia
Matius 25: 31-46

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

PKJ 70:1-2 “S’LAMAT DATANG KAMI UCAPKAN”

- 1) S’lamat datang kami ucapkan, Tuhan,
Engkau t’lah rela datang ke dalam dunia.
Tempat mulia indah Engkau tinggalkan, Tuhan,
untuk menyelamatkan umat manusia.
- 2) T’rima kasih kami ucapkan, Tuhan,
atas kasih sayang-Mu kepada dunia
Engkau korbankan jiwa serta raga-Mu, Tuhan,
membebaskan manusia yang sarat dosa.

3. DOA

4. PUJIAN JEMAAT

PKJ 72: 1 & 2 – SIAPA GERANGAN SANG RAJA

- 1) Siapa gerangan Sang Raja yang t’lah lahir?
Ikut petunjuk para malaikat.
Lekaslah cari Sang Bayi di palungan,
dibungkus lampin; mari melihat!
Refrein:
Nyanyikan sorak bergempita bagi Allah!
Sang Juru s’lamat datang ke dunia!
Nyanyikan sorak bergempita bagi Allah!
KelahiranNya membawa damai.
- 2) Nubuat lama yang dulu disabdakan
kini ternyata t’lah digenapi.
Sang Raja Damai pembawa t’rang abadi
sekarang lahir; sorga bernyanyi. Refrein: ...

5. PEMBACAAN ALKITAB Matius 25: 31-46

6. RENUNGAN

“Berbagi Membuatmu Bahagia”

Peristiwa Natal adalah peristiwa hadirnya Allah bagi segala makhluk di dunia. Pada hakikatnya, Natal memiliki tiga dimensi ruang dan waktu, yaitu:

1. *Natal sebagai peristiwa sejarah yang nyata terjadi di dunia, sekitar dua ribu tahun silam*, dimana Allah hadir dalam wujud manusia melalui kelahiran dari rahim Maria. Kelahiran-Nya di Bethlehem merupakan pintu perubahan atas takdir semesta. Sekalipun kelahiran Yesus adalah peristiwa lokal (terjadi dalam masyarakat Yahudi di kawasan Palestina – Asia Barat Daya) di masa lalu, namun peristiwa itu membawa

dampak universal dan bersifat kekal. Allah telah mengubah narasi derita dosa menjadi kabar sukacita bagi semesta.

2. Dampak universal dan kekal dari ***peristiwa Natal juga terjadi secara nyata dalam kehidupan anda saat ini.*** Allah hadir dalam pengalaman duka & suka anda. Bagi yang berjerih dalam duka, berita Injil mendatangkan pengharapan baru. Sedangkan bagi yang menjalani hidup dalam situasi suka atau biasa-biasa saja, ***kehadiran Kristus dalam Natal memberi arahan baru agar Injil tidak berhenti di hari ini semata.*** Natal juga membuka dimensi masa yang akan datang, yaitu:

3. ***Dimensi Eskatologis ketika Allah hadir kembali pada akhir dari segala zaman.*** Kehadiran Allah di zaman *eskhaton* (zaman akhir – bhs. Yunani) akan menutup nasib dosa dalam sejarah semesta. Kehadiran-Nya sebagai Hakim Agung akan menggenapi Karya Keselamatan secara sempurna. Adapun akhir sejarah dunia dan awal kehidupan baka tersebut masih menjadi misteri bagi kita saat ini. Ketiga dimensi peristiwa Natal, sebagaimana dijelaskan di atas, selalu berlangsung secara jalin-menjalin tak terpisah kan satu dengan lainnya. Bahan permenungan Natal kali ini mengajak kita untuk menghayati kehadiran Kristus secara nyata dalam hidup keseharian, dengan bekal jangkar peristiwa Natal di masa lalu, untuk mempersiapkan kedatangan pamungkas Tuhan di masa yang akan datang.

Lalu, perayaan Natal macam apakah yang Tuhan harapkan kita persiapkan? Matius 25:31-46 menyajikan petunjuk atau “*ancer-ancer*” bahwa Tuhan Yesus tidak suka disambut dengan protokoler ibadah yang meriah nan egoistis.

Tuhan lebih menyukai tindakan saling memperhatikan dan berbagi dengan sesama sebagai perayaan menyambut-Nya. Tuhan Yesus mengharapkan perayaan Natal yang jauh dari hiruk-pikuk pesta komersial, yang ditaburi budaya nafsu belanja dengan wajah tawaran diskon tutup tahun. Tuhan Yesus juga tidak mengharapkan ritual ibadah meriah yang menghamburkan banyak dana, namun malah menjauhkan para panitia dan umat-Nya dari sikap peduli pada sesama. Tuhan Yesus mengajak kita untuk merayakan Natal dalam kesahajaan melalui hangat kekeluargaan yang saling memperhatikan kebutuhan sesama. Kepada mereka yang bersedia memberikan diri bagi sesama, Sang Raja itu pun bersabda: “*Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan.*” (Mat. 25:34). Kata berkat dari Bapa dalam ayat ini penting untuk kita cermati, karena kata: “berkat” (asal kata: *makarios* (bhs. Yunani)) juga memiliki arti: ***kebahagiaan yang melimpah-ruah (luber).*** Maka benarlah yang disabdakan Tuhan Yesus dalam Matius 5:7, “*Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan;*” sebab “*Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima*” (Kis. 20:35).

Catatan perjalanan para Majus (raja/bangsawan cendekia) dari Negeri Timur menjadi saksi sepanjang abad betapa kebahagiaan muncul dengan limpah dalam tindakan berbagi. Selamat berbanjir bahagia! Tuhan Yesus memberkati, Amin.

7. SAAT TEDUH

8. NYANYIAN UMAT

PKJ 72: 3 & 4 – SIAPA GERANGAN SANG RAJA

- 1) Bayi yang kudus, Engkaulah Raja Damai.
Benci Kau ubah menjadi kasih.
Yang bermusuhan menjadi bersahabat,
yang putus asa berpengharapan.

Refrein:

Nyanyikan sorak bergempita bagi Allah!

Sang Juru s'lamat datang ke dunia!

Nyanyikan sorak bergempita bagi Allah!

Kelahiran-Nya membawa damai.

2) Ya Juru s'lamat, dengarlah doa kami.

Tetaplah tinggal di hati kami.

Berkati kami dan jadikanlah kami

saluran berkat bagi sesama. Refrein: ...

9. DOA SAFAAT

- Memohon agar Allah memberikan kepekaan dan pencerahan budi atas Rencana-Nya di balik tiap peristiwa yang dialami sesama.
- Memohon agar diberikan kemampuan dan kesempatan untuk mempersiapkan aksi perubahan agar hidup sesama menjadi lebih baik.

10. NYANYIAN PENUTUP

PKJ 182 – KUUTUS ‘KAU

- 1) Kuutus ‘kau mengabdikan tanpa pamrih,
berkarya t'rus dengan hati teguh,
meski dihina dan menanggung duka;
Kuutus ‘kau mengabdikan bagi-Ku.
- 2) Kuutus ‘kau membalut yang terluka,
menolong jiwa sarat berkeluh,
menanggung susah dan derita dunia,
Kuutus ‘kau berkorban bagi-Ku.
- 3) Kuutus ‘kau kepada yang tersisih,
kar'na hatinya dirundung sendu,
sebatang kara, tanpa handai taulan,
Kuutus ‘kau membagi kasih-Ku.